

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA DI  
KAMPUNG ADAT PRAI IJING SUMBA BARAT NUSA TENGGARA TIMUR**

*Strategy for Development of Cultural Tourism Destinations in Prai Ijing Traditional  
Village, West Sumba, East Nusa Tenggara*

**Merry Septiana<sup>1\*</sup>, Liliana Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pariwisata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional  
Indonesia

Septianamery78@gmail.com

Diterima: 1 Maret, Disetujui: 1 April, Dipublikasikan: 10 April

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan pengaruh strategi pengembangan dari segi atraksi, fasilitas dan aksesibilitas di Desa Adat Prai Ijing. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan pengelola Desa Adat Prai Ijing, dan penyebaran kuesioner melalui google form yang dibagikan kepada pengunjung Desa Adat Prai Ijing. Metode kuantitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, untuk metode kualitatif dilakukan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi, fasilitas, aksesibilitas sangat berpengaruh terhadap pengembangan strategi di Desa Adat Prai Ijing.

**Kata kunci:** Strategi pengembangan, atraksi, fasilitas, aksesibilitas, Sumba, regresi linier berganda, analisis SWOT

**Abstract**

*This study aims to determine the form and influence of the development strategy in terms of attractions, facilities and accessibility in the Prai Ijing Traditional Village. This research uses quantitative and qualitative methods. Research data collection was carried out by means of observation, interviews with the manager of the Prai Ijing Traditional Village, and distributing questionnaires through google forms which were distributed to visitors to the Prai Ijing Traditional Village. The quantitative methods used are descriptive analysis and multiple linear regression analysis, for the qualitative method a SWOT analysis is carried out. The results of the study indicate that attractions, facilities, accessibility are very influential on the development of strategies in the Prai Ijing Traditional Village.*

**Keywords:** Development strategy, attractions, facilities, accessibility, Sumba, multiple linear regression, SWOT analysis

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia salah satu bidang yang saat ini dibicarakan oleh banyak pihak. Menurut Undang - Undang Kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai hal yang berhubungan dengan kegiatan berwisata yang didukung dengan adanya atraksi, fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak – pihak pengelola terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi wisata yang unik dan menarik wisatawan di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui strategi pengembangan pariwisata yang baik. Beberapa daerah di Indonesia tidak luput juga mengembangkan jenis pariwisata desa wisata berbasis budaya, salah satunya di daerah Nusa Tenggara Timur. Sebut saja Kampung Adat Prai Ijing di Desa Tebara, Kecamatan Kota Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat, Rumah adat Sumba yang ada di Kampung Prai Ijing Keberadaan Kampung Adat Prai Ijing ini dapat dijadikan destinasi wisata unggulan di Sumba Barat, NTT, karena melihat dari sejarah dan adat yang masih di jalani oleh masyarakat membuat kampung ini mempunyai daya tarik tersendiri. Ada pula daya tarik wisata unggulan lain di Kampung Adat Prai Ijing yaitu Rumah Adat, pembuatan aneka kerajinan tenun dan cendaramata kerajinan tangan. Di Sumba Barat, NTT, yaitu Kampung Adat Prai Ijing adalah salah satu hal sebagai fenomena alternative solusi untuk menjawab trend dunia pariwisata masa kini yang sudah berubah dari wisata konvensional ke wisata minat khusus seperti destinasi budaya. Namun, di sisi yang lain timbul berbagai persoalan untuk pengembangan pariwisata yang baik di Kampung Adat Prai Ijing yaitu, diantaranya kesiapan berbagai pihak terkait pengeola keberadaan desa wisata budaya, kemasn potensi daya tarik desa wisata budaya, permasalahan fasilitas dan aksesibilitas, permasalahan SDM, dan permasalahan kurangnya promosi pariwisata Kampung Adat Prai Ijing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Apakah atraksi berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing? (2) Apakah fasilitas berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing? (3) Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing? (4) Bagaimanakah strategi pengembangan destinasi wisata berbasis budaya di Kampung Adat Prai Ijing ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah pengaruh atraksi terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing. (2) Untuk mengetahui apakah pengaruh fasilitas terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing. (3) Untuk mengetahui apakah pengaruh aksesibilitas terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing. (4) Mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata berbasis budaya dan berbagai persoalan mendasar terkait dengan keberadaan desa wisata berbasis budaya.

### **Kepariwisataan**

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Kepariwisataan adalah kegiatan pariwisata yang dengan keseluruhannya terkait dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang ada sebagai wujud kebutuhan berwisata setiap orang maupun negara serta interaksi terkait antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

### **Strategi Pengembangan**

Pengertian strategi dan pengembangan atau strategi pengembangan, dapat disimpulkan yaitu, rencana atau serangkaian keputusan untuk mencapai tujuan pengembangan yang baik dengan lebih dalam, lebih luas dan lebih berkembang dengan baik secara terstruktur dan sistematis.

### **Destinasi Wisata**

Dalam Undang – Undang No.10 Tahun 2009 yang dimaksud dengan destinasi wisata adalah “Daerah tujuan pariwisata, yang selanjutnya disebut dengan Destinasi pariwisata, adalah kawasan geografis yang berada satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan”.

### **Desa Wisata**

Desa wisata menurut (Muljadi, 2012) merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang tidak dapat merubah apa yang sudah ada di wilayah tersebut, tetapi lebih cenderung kepada potensi pengembangan suatu desa dengan melakukan pemanfaatan unsur- unsur yang ada di wilayah desa yang berfungsi sebagai daya tarik wisata dalam skala kecil dengan menjadikan rangkaian aktivitas atau kegiatan wisata yang mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik atraksi maupun dari aspek fasilitas dan aksesibilitas pendukung.

### **Aksesibilitas**

Mill (2000) mengatakan “*Accessibilities of The Tourist Destination*”, semua tempat pariwisata yang dapat memberi kemudahan aksesibilitas kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Kemudian (Soekadji, 2003) dalam (Taufik, 2017) mengatakan aksesibilitas memiliki persyaratan yang terdiri dari akses informasi yaitu fasilitas yang mudah ditemukan dan dicapai oleh wisatawan, harus memiliki akses kondisi jalan yang baik juga mudah dilalui untuk sampai ke tempat objek wisata serta adanya akhir tempat suatu perjalanan.

### **Keterkaitan Antarvariabel Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana mengembangkan desa berbasis budaya melalui rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata yang dapat memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik atraksi dan aspek fasilitas dan aksesibilitas pendukung untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

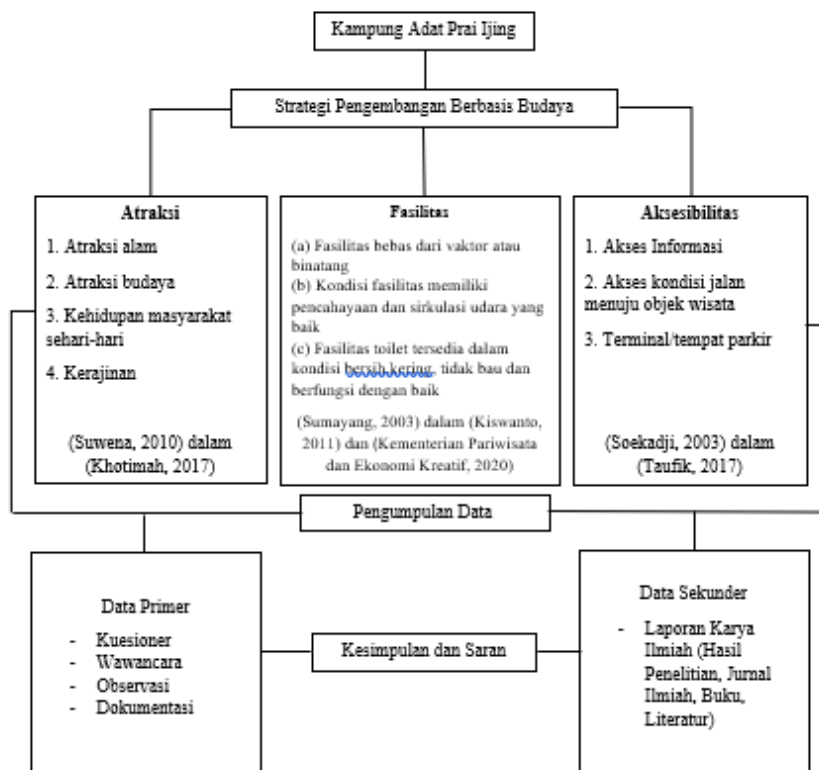
Adapun Hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut;

H1 : Atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing.

H2 : Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing.

H3 : Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing.

H4 : Analisis strategi pengembangan pariwisata budaya di Kampung Adat Prai Ijing.



Gambar 1. Kerangka Analisis Penelitian  
Sumber: Hasil Peneliti

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Adat Prai Ijing di Desa Tebara, Kecamatan Kota Waikububak, Kabupaten Sumba Barat, NTT.

### Sumber dan Jenis Data

#### Data Primer

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak masyarakat Kampung Adat Prai Ijing. Disamping wawancara peneliti juga memperoleh data dari para wisatawan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

#### Data Sekunder

Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil beberapa buku, artikel, website dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Populasi dan Sampel

Dalam populasi di penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan Kampung Adat Prai Ijing. Dengan total populasi 2.564 dari data yang di peroleh dari total pengunjung tahun 2018 bulan November – Desember.

Adanya ukuran sampel yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jika  $n$  adalah ukuran pada sampel yang dibutuhkan.  $N$  adalah ukuran populasi dan  $e$  menyatakan error karena kesalahan sampel (*margin error*) yang ditolerir tingkat kesalahan 5-10%. Penelitian ini memakai tingkat kesalahan sebesar 10%. Oleh sebab itu penentuan jumlah sampel dengan  $e$  10% dan  $N$  adalah pengunjung Kampung Adat Prai Ijing pada tahun 2018. Perhitungan rumus Slovin :

$$n = \frac{2,564}{1 + 2,564 \times 0,1^2}$$

$$n = 96,24$$

$$= 96$$

Berdasarkan hasil sampel diatas dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh hasil sebanyak 96 responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang terkait dengan rumusan masalah yang diangkat, peneliti menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Dan juga untuk hasil (1) Metode Kuesioner (Angket) (2) Metode Wawancara (Interview) (3) Observasi (4) Dokumentasi

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi Operasional dalam penelitian ini dijelaskan melalui tabel berikut

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Operasional	Ukuran
1.	Independen	Atraksi (X1)	Wawancara, Observasi, Kuesioner	Orang
		Fasilitas (X2)	Wawancara, Observasi, Kuesioner	Unit
		Aksesibilitas (X3)	Wawancara, Observasi, Kuesioner	Unit
2.	Dependen	Pengembangan (Y)	Wawancara, Observasi, Kuesioner	Orang

Sumber: Hasil Peneliti

### **Metode Analisis**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pengujian Uji validitas dan Uji realibilitas untuk data Analisis Linier Berganda. Uji Asumsi Klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Pengujian Hipotesis menggunakan Uji T dan Uji F

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian terletak di kampung adat Prai Ijing. Kampung adat Prai Ijing terletak di desa Tebara, kecamatan Waikabubak, kabupaten Sumba Barat, pulau Sumba, provinsi Nusa Tenggara Timur.

### Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui kecepatan dan kecermatan alat ukur mengetahui fungsinya. Yaitu dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Hasil dari uji validitas ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
Atraksi (X1)	X <sub>1.1</sub>	0,969	0,200	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,975	0,200	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,958	0,200	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,973	0,200	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,976	0,200	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,965	0,200	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,956	0,200	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,979	0,200	Valid
Fasilitas (X2)	X <sub>2.1</sub>	0,619	0,200	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,571	0,200	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,652	0,200	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,617	0,200	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,575	0,200	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,468	0,200	Valid
	X <sub>2.7</sub>	0,297	0,200	Valid
	X <sub>2.8</sub>	0,404	0,200	Valid
Aksesibilitas (X3)	X <sub>3.1</sub>	0,677	0,200	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,830	0,200	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,736	0,200	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,815	0,200	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0,790	0,200	Valid
	X <sub>3.6</sub>	0,685	0,200	Valid
	X <sub>3.7</sub>	0,836	0,200	Valid
	X <sub>3.8</sub>	0,595	0,200	Valid
Pengembangan (Y)	Y1	0,530	0,200	Valid
	Y2	0,639	0,200	Valid
	Y3	0,661	0,200	Valid
	Y4	0,630	0,200	Valid
	Y5	0,669	0,200	Valid
	Y6	0,712	0,200	Valid
	Y7	0,644	0,200	Valid
	Y8	0,497	0,200	Valid
	Y9	0,490	0,200	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 25, 2021

Dari data tabel menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Atraksi ( $X_1$ ), Fasilitas ( $X_2$ ), dan Aksesibilitas ( $X_3$ ) menyatakan Valid, dapat dikatakan karena setiap butir pernyataan memiliki  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dari 96 responden yaitu 0,200 dan signifikannya lebih kecil dari 0,05

### Uji Realibilitas

Uji Realibilitas memiliki alat ukur yang dikatakan realible jika cronbach's alpha diatas 0.60 ( $CA > 0,60$ ). Hasil dari uji realibilitas pada Atraksi ( $X_1$ ), Fasilitas ( $X_2$ ), dan Aksesibilitas ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Keterangan
Atraksi ( $X_1$ )	0,991	Reliable
Fasilitas ( $X_2$ )	0,915	Reliable
Aksesibilitas ( $X_3$ )	0,887	Reliable
Pengembangan (Y)	0,910	Reliable

Sumber: Diolah Data SPSS 25, 2021

Hasil dari pengujian tabel menunjukkan bahwa variable atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan pengembangan mempunyai nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ . Sehingga dapat dikatakan variabel dari kuesioner tersebut adalah reliable.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.90895504
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.065
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah Data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikan  $> 0,05$  dengan nilai residual sebesar 0,066, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Dependent* dan *Independent* memiliki data yang berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Atraksi	.974	1.026
	Fasilitas	.828	1.208
	Aksesibilitas	.819	1.221

a. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Diolah Data

Pada tabel hasil uji multikolinieritas, dapat terlihat bahwa nilai tolerance value dari masing – masing variable penelitian memiliki nilai tolerance value lebih tinggi dari pada 0,10 dan lebih kecil dari pada 10, yang berarti tidak adanya multikolinearitas dari dalam variable.

## Uji Heteroskedasitas (Uji Glejser)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedasitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.069	3.402		6.193	.000
	Atraksi	-.023	.032	-.056	-.716	.476
	Fasilitas	-.194	.097	-.172	-2.007	.248
	Aksesibilitas	.785	.093	.722	8.401	.539

a. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Diolah Data

Dari hasil diatas, atraksi diketahui mendapatkan nilai Sig sebesar 0,476, fasilitas dengan nilai sebesar 0,248, dan aksesibilitas dengan nilai 0,539. Maka dapat disimpulkan uji geljser tidak terjadi Heteroskedasitas karena hasil nilai Sig. lebih besar >0,05



## Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.397	4.071	1.798

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Atraksi, Fasilitas

b. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Diolah Data

Dari tabel dalam hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,798. Dapat diketahui bahwa nilai dU dan dL dapat diperoleh pada tabel *Durbin Watson* 5%. Dengan hasil  $N = 96$ , dan  $k - 3 = 93$ , maka didapatkan nilai  $dL = 1,5966$ , dan  $dU = 1,7295$  dengan menggunakan hasil keputusan  $4 - dL = 1,5966$  dan  $4 - dU = 1,7295$ , maka dapat dikatakan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,798 tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.425	3.972

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Atraksi, Fasilitas

b. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Diolah Data

Dari Tabel dalam Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) terdapat pada *R Square* dengan nilai 0,444. yang berarti kemampuan variable penjelas dalam menerangkan variable respon sebesar 44,4%, nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Atraksi ( $X_1$ ), Fasilitas ( $X_2$ ), dan variabel Aksesibilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Pengembangan (Y). Sedangkan sisanya yaitu sejumlah 55,6% dipengaruhi variable lain di luar persamaan regresi.

## Analisis Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.069	3.402		6.193	.003
	Atraksi	.223	.032	.056	2.716	.000
	Fasilitas	.394	.097	.172	2.007	.008
	Aksesibilitas	.785	.093	.722	8.401	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Diolah Data

Berdasarkan hasil dari olah data SPSS pengujian diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 21,069 (a) + 0,223 (X_1. Atrkasi) + 0,394 (X_2. Fasilitas) + 0,785 (X_3. Aksesibilitas)$$

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1157.313	3	385.771	24.450	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1451.593	92	15.778		
	Total	2608.906	95			

a. Dependent Variable: Pengembangan

b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Atraksi, Fasilitas

Sumber: Diolah Data

Berdasarkan hasil data pada tabel , hasil pengujian Uji F simultan diperoleh nilai  $F_{hitung} 24.450 > F_{tabel} 2.70$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dikatakan signifikan dan layak untuk digunakan. Semua variabel independent dapat menjelaskan setiap perubahan pada variabel dependent karena memiliki nilai signifikan.

#### Uji T

Tabel 11. Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.069	3.402		6.193	.003
	Atraksi	.223	.032	.056	2.716	.000
	Fasilitas	.394	.097	.172	2.007	.008
	Aksesibilitas	.785	.093	.722	8.401	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan

Sumber: Diolah Data

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis Atraksi terhadap pengembangan bahwa variabel Atraksi memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.176 dan nilai signifikan berada pada 0,000. Dalam hitungan  $T_{tabel} (\alpha = 0,05)$  adalah 1,984. Karena nilai  $T_{hitung} 2.176 > T_{tabel} 1,985$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan Atraksi ( $X_1$ ) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Pengembangan (Y). Pengujian hipotesis Fasilitas terhadap pengembangan bahwa variabel fasilitas memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.007 dan nilai signifikan berada pada 0,000. Dalam hitungan  $T_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,985. Karena nilai  $T_{hitung} 2.007 > T_{tabel} 1,985$  dengan signifikan  $0,008 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan Fasilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan (Y). Pengujian hipotesis Aksesibilitas terhadap pengembangan bahwa variabel Aksesibilitas memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 8.401 dan nilai signifikan berada pada 0,000. Dalam hitungan  $T_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,984. Karena nilai  $T_{hitung} 8.401 > T_{tabel} 1,985$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan Aksesibilitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan (Y)

### **Pengaruh Atraksi terhadap Pengembangan**

Berdasarkan hasil dari analisis diketahui bahwa secara parsial variabel pengujian hipotesis Atraksi ( $X_1$ ) terhadap Pengembangan (Y) bahwa variabel Atraksi ( $X_1$ ) memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.546 dan nilai signifikan berada pada 0,012. Dalam hitungan  $T_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,984. Karena nilai  $T_{hitung} 2.546 > T_{tabel} 1,984$  dengan signifikan  $0,012 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan Atraksi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan (Y). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengembangan. Pengaruh ini dapat dikatakan bahwa atraksi yang ditawarkan ini bisa menjadi salah satu alasan para wisatawan berkunjung ke Kampung Adat Prai Ijing.

### **Pengaruh Fasilitas terhadap Pengembangan**

Berdasarkan hasil dari analisis diketahui bahwa secara parsial pengujian hipotesis Fasilitas ( $X_2$ ) terhadap Pengembangan (Y) bahwa variabel fasilitas memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.388 dan nilai signifikan berada pada 0,000. Dalam hitungan  $T_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,984. Karena nilai  $T_{hitung} 4.388 > T_{tabel} 1,984$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan Fasilitas ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan (Y). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengembangan. Dalam hal ini fasilitas seperti toilet, tempat parkir, kebersihan, keamanan dan lainnya dapat membuat para pengunjung yang berkunjung ke Kampung Adat Prai Ijing merasa nyaman. Namun pada variabel fasilitas dapat diketahui hasil dari pernyataan terendah mengenai fasilitas yaitu “Menurut saya kondisi fasilitas seperti toilet di Kampung Adat Prai Ijing masih kurang layak dan sedikit kotor” yang dimana berarti beberapa pengunjung menganggap toilet yang ada di Kampung Adat Prai Ijing masih belum layak. Hal ini bisa menjadi evaluasi untuk pihak pengelola Kampung Adat Prai Ijing untuk lebih memperhatikan fasilitas umum yang ada terutama toilet agar para pengunjung merasa nyaman ketika memakai fasilitas yang ada di Kampung Adat Prai Ijing.

### **Pengaruh Aksesibilitas terhadap Pengembangan**

Berdasarkan hasil dari analisis diketahui bahwa secara parsial pengujian hipotesis Aksesibilitas terhadap strategi pengembangan bahwa variabel Aksesibilitas memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar 7.539 dan nilai signifikan berada pada 0,000. Dalam hitungan  $T_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 1,984. Karena nilai  $T_{hitung} 7.539 > T_{tabel} 1,984$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan Aksesibilitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan (Y). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan. Pengaruh ini dapat dikatakan bahwa aksesibilitas menuju Kampung Adat Prai Ijing menjadi salah satu alasan para wisatawan berkunjung ke Kampung Adat Prai Ijing karna mudahnya akses menuju tempat wisata.

### **Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya di Kampung Adat Prai Ijing.**

Pihak pengelola Kampung Adat Prai Ijing akan melakukan strategi pengembangan antara lain (a) Melakukan peningkatan kemampuan bahasa asing (b) Meningkatkan kualitas dan pengetahuan pariwisata SDM lokal sebagai pengelola atau pelaku wisata (c) Penambahan fasilitas pendukung di Kampung Adat Prai Ijing. (d) Penambahan layanan informasi kepariwisataan. Di dalam Strategi Pengembangan di Kampung Adat Prai Ijing juga terdapat ketersediaan aspek untuk menjadi pelengkap keberadaan destinasi pariwisata budaya yaitu Atraksi, Fasilitas, dan Aksesibilitas dan didalam ketiga aspek tersebut terdapat beberapa dimensi – dimensi didalamnya, yaitu ; Atraksi, (1) Atraksi Budaya, Upacara Wulla Podu ini menjadi unik karena diselenggarakan dengan acara tari – tarian khusus, dan teriakan gembira untuk menyambut Wulla Podu. Upacara Wulla Podu ini hanya di selenggarakan di bulan Oktober sampai dengan bulan November di setiap tahunnya. Acara ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan (30 hari) (2) Aktifitas Wisata Menurut Kepala Desa Tebara Bapak Marthen Ragowino Bira, S.S.

“Kalau atraksi kegiatan sehari – hari kita yang pastinya kegiatan menenun, karena kegiatan ini juga dapat melestarikan budaya yang sudah terjadi sejak nenek moyang dimana kegiatan menenun ini dapat dilakukan pengunjung untuk mengetahui sensasi bagaimana caranya memakai alat tenun tradisional. Kegiatan itu juga sebenarnya untuk menjaga kekhasan dan keaslian Kain Sumba terutama sumba barat, karna sekarang banyak kain hasil dari penjahit mesin. Kain yang sudah jadi juga dapat diperjual belikan.”



Gambar 2. Kain Tenun Khas Kampung Adat Prai Ijing, Sumba Barat  
Sumber: Hasil Peneliti

### **Fasilitas**

Fasilitas wisata merupakan fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata dimana wisatawan santai, menggunakan fasilitas dan menikmati fasilitas yang disediakan. Di Kampung Adat Prai Ijing sendiri kondisi fasilitas belum memadai.



Gambar 3. Kondisi Toilet  
Sumber: Hasil Peneliti

Kurangnya lahan tempat parkir yang lahannya masih kurang luas, lalu kurangnya pondok untuk wistawan beristirahat, warung yang masih susah dijangkau dan tempat sampah yang masih sedikit dan tersebar dengan jarak jauh.



Gambar 4. Tempat Parkir dan Warung  
Sumber: Hasil Peneliti

### **Aksesibilitas (*Accessibility*)**

Aksesibilitas memiliki persyaratan yang terdiri dari akses informasi yaitu fasilitas yang mudah ditemukan dan dicapai oleh wisatawan, harus memiliki akses kondisi jalan yang baik juga mudah dilalui untuk sampai di tempat objek wisata serta adanya sebuah akhir tempat suatu perjalanan.



Gambar 5. Kondisi jalan  
Sumber: Hasil Peneliti

### Analisis SWOT

Tabel 12. Hasil Analisis SWOT Matrix

<b>Internal</b>	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keindahan sumber daya alam</li> <li>2. Adanya atraksi budaya</li> <li>3. Adanya atraksi aktifitas wisata</li> <li>4. Aksesibilitas</li> <li>5. Kondisi lingkungan</li> <li>6. Keamanan</li> <li>7. Berbagai jenis usaha</li> <li>8. Kelestarian budaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas yang kurang memadai</li> <li>2. Kualitas kebersihan lingkungan toilet belum memadai</li> <li>3. Kurangnya layanan informasi kepariwisataan</li> <li>4. Kurangnya layanan pihak pengelola</li> <li>5. Kemampuan bahasa asing belum memadai</li> <li>6. Kualitas SDM lokal belum memadai untuk terjun sebagai pengelola objek wisata atau pelaku wisata</li> </ol>
<b>Eksternal</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<b>Opportunities (O)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan wisatawan dan domestic</li> <li>2. Dukungan pelaku wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan melestarikan kondisi lingkungan juga kelestarian budaya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan dengan meningkatkan fasilitas pendukung pada Kampung Adat Prai Ijing. Fasilitas</li> </ol>



<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Nilai budaya masyarakat yang telah mengakar</li> <li>4. Kebutuhan akan destinasi wisata alternative</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mempertahankan daya tarik yang ada di kawasan Kampung Adat Prai Ijing sebagai ciri khas yang dimiliki oleh Prai Ijing dengan beranekaragaman yang dimiliki sehingga mampu menarik wisatawan.</li> </ol>	<p>dapat dikembangkan untuk mendukung strategi pengembangan desa wisata pada Kampung Adat Prai Ijing dengan adanya perbaikan toilet, penambahan luas lahan parkir, layanan informasi, penambahan area untuk beristirahat.</p>
<p><b>Threats (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa</li> <li>2. Berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat</li> <li>3. Terjadinya akulturasi budaya</li> <li>4. Tercemarnya lingkungan</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat penyuluhan kepada masyarakat lokal sekita Kampung Adat Prai Ijing dengan meningkatkan dan mempertahankan keamanan di Prai Ijing</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam kaitannya kepariwisataan atau pemandu lokal.</li> </ol>

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya di Kampung Adat Prai ijing telah ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa Atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengembangan. Pengaruh ini dapat dikatakan bahwa atraksi yang ditawarkan menjadi salah satu alasan para wisatawan berkunjung ke Kampung Adat Prai Ijing dan juga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengembangan. Dalam hal ini fasilitas seperti toilet, tempat parkir, kebersihan, keamanan dan lainnya dapat membuat para pengunjung yang berkunjung ke Kampung Adat Prai Ijing merasa nyaman. Diketahui hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengembangan. Pengaruh ini dapat dikatakan bahwa aksesibilitas menuju Kampung Adat Prai Ijing menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung karna mudahnya akses menuju tempat wisata. Berdasarkan hasil analisis SWOT dari factor eksternal dan factor internal di identifikasikan bentuk atraksi, fasilitas dan aksesibilitas yang di miliki Kampung Adat Prai Ijing dengan dilihat dari (1) Kekuatan (S), keindahan sumber daya alam, adanya atraksi budaya, adanya atraksi aktifitas wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan, keamanan, berbagai jenis usaha kelestarian budaya; (2) Kelemahan (W), fasilitas yang kurang memadai, kualitas kebersihan lingkungan toilet belum memadai, kurangnya layanan informasi kepariwisataan, kurangnya layanan pihak pengelola, kemampuan bahasa asing belum memadai, kurangnya kualitas SDM lokal untuk terjun sebagai pengelola objek wisata atau pelaku wisata; (3) Peluang (O), kunjungan

wisatawan dan domestic, dukungan pelaku wisata, nilai budaya masyarakat yang telah mengakar, kebutuhan akan destinasi wisata alternative; (4) Ancaman (T), adanya persaingan dalam pengembangan desa di daerah lain, berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat, adanya penduduk pendatang, tercemarnya lingkungan. Simpulan dari analisis SWOT diatas, maka yang dapat dilakukan adalah mengembangkan desa dengan cara mempertahankan dan melestarikan keindahan sumber daya alam, atraksi budaya dan memperbaiki fasilitas pendukung. Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam kaitannya kepariwisataan atau pemandu lokal.

### **Saran**

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan mengenai strategi pengembangan terhadap atraksi, fasilitas dan aksesibilitas Kampung Adat Prai Ijing adalah sebagai berikut :

(1) Bagi pengelola di Kampung Adat Prai Ijing dapat mengembangkan destinasi wisata di desa dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya. Membuat homestay khusus untuk wisatawan yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dari luar negeri maupun domestic untuk menginap dan merasakan sensasi berbaur dengan masyarakat dan mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat. (2) Memperbaiki fasilitas yang masih kurang memadai terutama toilet, tempat parkir demi kenyamanan wisatawan yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dari luar negeri maupun domestic. (3) Karena masih minimnya wisatawan tahu tentang Kampung Adat Prai Ijing pihak pengelola dapat membuat brosur tentang sejarah atau poin – poin yang diberikan sebagai akses informasi tentang Kampung Adat Prai Ijing, brosur ini fungsinya untuk menjadikan pengetahuan juga dapat membentuk suatu promosi ketika wisatawan balik ke daerah asal yang dimana orang terdekatnya bisa tertarik dengan membaca brosur. (4) Memberikan pelatihan atau penyuluhan kepariwisataan kepada masyarakat terutama yang menjadi pengelola atau pelaku di objek wisata. Kegiatan ini bisa diorganisasikan melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholid Narbuko, A. A. (2009). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, L. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Nilai Produk Terhadap Kepuasan Pengunjung di Muesum POS Indonesia Bandung. *Jurnal AKPINDO eRepository Edisi ke-2 Vol. 1*, 1-10.
- Dewi, L. (2019). Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bogor. *Tourism Scientific Journal Edisi Ke-5*, 48-65.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karangasem, D. K. (2016). Buku Kepariwisata Kabupaten Karangasem Tentang Perolehan Pendapatan Asli Daerah Karangasem. Almapura: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Jakarta.
- Khotimah, K. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56-65.



- Kiswanto, A. H. (2011). Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang. Jakarta: UNNES.
- M. Agus Sutiarto, K. P. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Desa Selumbang Karangasem. *Jurnal Pariwisata Budaya Vol.3 No.2*, 15-23.
- Muljadi, A. (2012). Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Praniwi, F. (2010). Kajian Potensi Daya Tarik Wisata Panati Wediombo Untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Geografi UGM.
- Rangkuti. (2017). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Ddesa Kemetul Kabupaten Semarang. *JUMPA Vol.5*, 91-110.
- Soekadji, R. (2003). Anatomi Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sumayang, L. (2003). Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Salemba.
- Suwena, I. K. (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali: Udayana University Press.
- Taufik, T. (2017). Jurnal Ilmu Manajemen, 3 (2). Pengaruh Aksesibilitas dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Telaga Tembing, 201-212.
- Yoeti, O. A. (2016). Pariwisata Budaya : Masalah dan Solusinya. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf, M. A. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Web site :**

<https://sumbabaratkab.go.id/directory/high-school/>, diakses pada tanggal 30 September 2020

<https://pesonaindonesia.kompas.com/read/2019/05/22/035400327/berkenalan-dengan-rumah-adat-sumba-di-kampung-praijing>, diakses pada tanggal 30 September 2020

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/situs-kampung-praijing/>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2020

